

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang berupa keanekaragaman flora, fauna dan gejala alam dengan keindahan pemandangan alamnya merupakan anugrah Tuhan Yang Maha Esa. Potensi sumber daya alam dan ekosistemnya ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan upaya konservasi. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai pelestarian alam dan sekaligus sebagai obyek wisata alam, adalah: gunung, taman laut, sungai, pantai, flora termasuk hutan, fauna, air terjun, danau dan pemandangan alam.

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993).

Secara umum telah disadari bahwa dalam menunjang pengembangan sektor pariwisata yang memiliki beraneka ragam obyek serta daya tarik, kadar hubungan, lokasi serta ketersediaan dana dan berbagai faktor penentu lainnya menyebabkan tingkat pengembangan yang tidak seragam. Oleh karena itu dalam

penanganan, pengembangan dan pembinaannya perlu adanya keterpaduan dari berbagai pihak.

Salah satu potensi wisata yang menjadi obyek andalan dan merupakan obyek wisata yang potensial untuk dikunjungi adalah obyek wisata alam Situ Cileunca yang terletak di Desa Warnasari, Pengalengan, Kabupaten Bandung bagian selatan. Obyek wisata Situ Cileunca merupakan obyek wisata dengan latar belakang danau buatan dan kondisi alam yang sangat indah dengan pemandangan Gunung Malabar, Gunung Wayang dan Gunung Windu. Obyek wisata ini mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut dikarenakan obyek wisata tersebut tidak hanya menyajikan potensi berupa danau saja tetapi juga didukung oleh potensi yang lain seperti areal bermain untuk anak-anak, areal petik strawberry dan arbei sendiri, bumi perkemahan serta pemandangan yang indah dan udara pegunungan yang sejuk.

Dalam dunia pariwisata, konsumen merupakan kunci keberhasilan bagi sebuah kawasan wisata. Kawasan wisata yang berdiri tak dapat dikenal dunia jika tidak ada wisatawan yang mengunjunginya. Dan kawasan wisata juga tak akan mendapatkan keuntungan, baik berupa *image* yang dipandang baik oleh masyarakat ataupun *financial* yang bernilai besar, jika tidak ada wisatawan yang berminat untuk *leisure* ke sana. Pelanggan dapat menentukan perubahan bentuk dan juga arah tujuan industri kepariwisataan. Dan perubahan perilaku dan nilai konsumen ini merupakan dorongan mendasar bagi kepariwisataan.

Seperti yang kita ketahui bahwa wisatawan memiliki keinginan yang beragam saat melakukan perjalanan wisata sesuai dengan minat dari wisatawan tersebut. Tetapi pada intinya wisatawan yang melakukan kegiatan wisata hanya menginginkan kepuasan, menghilangkan rasa jenuh dari kegiatan sehari-hari yang membuat mereka merasa bosan berada di tempat mereka tinggal. Mereka merubah gaya hidup mereka, yaitu dengan mengurangi waktu kerja dan memperbanyak waktu senggang. Waktu senggang tersebut selalu mereka sempatkan untuk melakukan berbagai aktivitas wisata ke berbagai macam daerah wisata yang belum pernah maupun yang sudah pernah atau bahkan sering mereka kunjungi. Mereka memperbanyak pengalaman mereka dalam berpergian, menginginkan suasana yang lebih fleksibel dan tidak terkait. Hal ini membuat mereka menuntut kualitas kepariwisataan yang telah tersedia menjadi lebih baik.

Para wisatawan yang akan melakukan kegiatan wisata pasti akan melihat terlebih dahulu mengenai fasilitas yang tersedia di kawasan wisata yang akan mereka kunjungi, apakah sarana dan prasarananya dapat memuaskan mereka, memberikan mereka kenyamanan atau tidak. Jangan sampai mereka tidak bisa merasakan suasana kekeluargaan dalam wisata tersebut, dan jangan sampai juga mereka merasa kecewa dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan wisata yang dikunjunginya.

Dengan seiringnya kebutuhan wisatawan yang semakin meningkat diperlukan adanya fasilitas pendukung dan atraksi wisata yang baik sehingga membuat wisatawan merasa nyaman berada di kawasan tersebut. Yang sangat disayangkan, sarana atau fasilitas umum yang ada di sekitar lokasi tampak

mengenaskan. Banyak sekali sampah yang ditinggalkan oleh para wisatawan di sekitar danau. Fasilitas kamar mandi yang disediakan pun sangat tidak terawat dan berkesan asal ada saja, belum lagi ulah para wisatawan yang dengan sengaja meninggalkan jejak tulisan di bebatuan dan pepohonan, sehingga membuat kawasan ini terlihat tidak terawat dengan baik. Selain itu penataan fasilitas dan pemanfaatan lahan yang kurang baik menimbulkan berkurangnya kenyamanan dan minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut.

Untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan yang datang ke Wana Wisata Angling Darma maka dibutuhkan pengembangan kawasan ini dengan fasilitas pendukung yang baik, penambahan keragaman aktivitas rekreasi, penempatan fasilitas dan pemanfaatan lahan yang sesuai untuk menunjang kebutuhan wisatawan di kawasan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk mengangkat judul kegiatan penelitian, yaitu **“Pengembangan Fasilitas dan Atraksi Wisata Situ Cileunca di Kabupaten Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Uraian terdahulu yang telah dikemukakan, menjelaskan bahwa permasalahan penting dalam perkembangan wilayah Kabupaten Bandung khususnya objek wisata Situ Cileunca ini terletak pada kurang lengkapnya fasilitas di sekitar situ / danau yang sampai saat ini belum terorganisir dengan baik dan terkadang tidak sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya dan

juga atraksi wisata yang disajikan untuk wisatawan masih terbatas. Padahal sebenarnya lahan di objek wisata tersebut memiliki potensi wisata yang cukup besar. Namun dikarenakan faktor di atas tersebut yang berpengaruh maka kawasan tersebut kurang begitu diminati oleh wisatawan baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Oleh karena itu, sebenarnya yang seharusnya dipahami demi perkembangan objek wisata ini adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas-fasilitas apa saja yang harus ditingkatkan di objek wisata Situ Cileunca guna meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung?
2. Jenis atraksi wisata apa yang perlu dikembangkan agar dapat menjadi daya tarik objek wisata Situ Cileunca?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi fasilitas-fasilitas yang harus ditingkatkan guna meningkatkan kenyamanan wisatawan di objek wisata Situ Cileunca.
2. Mengidentifikasi jenis atraksi wisata yang perlu dikembangkan agar menjadi daya tarik objek wisata Situ Cileunca.

D. Manfaat Penelitian

Suatu kegiatan penelitian dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari sejumlah masalah yang ada sehingga dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi pengembangan suatu objek wisata.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori yang telah ada tentang pengembangan suatu objek wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi empiris sebagai masukan kepada Dinas Pemuda Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bandung dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata daerah setempat.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan yang berhubungan dengan hasil penelitian.
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan atau evaluasi bagi para akademisi yang tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan suatu objek wisata.

E. Definisi Operasional

1. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan yang didasari oleh penambahan fasilitas dan atraksi wisata di dalam suatu kawasan wisata. Fasilitas tersebut antara lain perbaikan dan penambahan tempat peristirahatan, toilet serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Sedangkan atraksi wisata tersebut antara lain outbond dan perahu dayung.
2. Situ Cileunca adalah sebuah danau yang ada di daerah Pangalengan. Danau ini merupakan danau buatan yang luasnya 1.400 Hektar dengan dikelilingi bukit-bukit dan berlatar belakang pegunungan. Selain berfungsi sebagai objek wisata yang menarik, situ Cileunca juga berfungsi sebagai sumber air bagi pembangkit tenaga listrik. Air dari danau dialirkan melalui sungai Palayangan, yang juga sering digunakan sebagai arena ber-arung jeram / rafting.
3. Fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu. Fasilitas bisa pula dianggap sebagai suatu alat. Fasilitas biasanya dihubungkan dalam pemenuhan suatu prasarana umum yang terdapat dalam suatu perusahaan-perusahaan ataupun organisasi tertentu. Dalam penelitian ini dibedakan menjadi:
 - Fasilitas sekunder yaitu bangunan yang bukan merupakan daya tarik utama wisata, akan tetapi digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama pengunjung untuk makan, menginap dan membeli cinderamata.
 - Fasilitas Kondisional yaitu bangunan yang digunakan oleh pengunjung untuk memenuhi kebutuhan tambahan.

4. Atraksi adalah segala sesuatu yang memiliki daya tarik, baik benda yang berbentuk fisik maupun non-fisik. Pengertian atraksi sering diartikan sempit yakni “pertunjukan”. Sedangkan *attraction* diterjemahkan dengan “obyek” wisata. Oleh karena segala sesuatu yang dapat menarik, dalam bahasa Inggris menggunakan istilah *attraction*, maka penulis memilih menggunakan atraksi wisata daripada obyek wisata. Konotasi pengertian obyek wisata lebih besar kepada benda-benda mati dan belum tentu memiliki daya tarik.
5. Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata seperti seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata.
6. *Site Attraction* merupakan kondisi alam yang dimiliki suatu tempat yang menjadi daya tarik untuk kegiatan wisata.
7. *Event Attraction* adalah kegiatan yang dilakukan di objek wisata alam dikarenakan dukungan dari kondisi alamnya dan menarik kedatangan pengunjung.